

**ANALISIS RASIO ARUS KAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang*



OLEH :

AULIA RAHMAN

2017/17059080

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

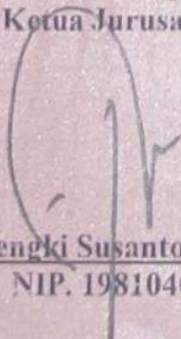
ANALISIS RASIO ARUS KAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Nama : Aulia Rahman
TM/NIM : 2017/17059080
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

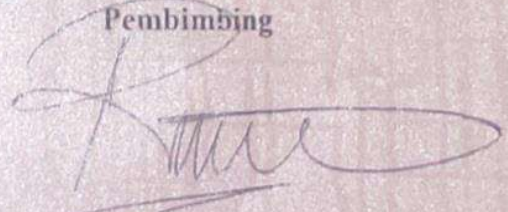
Padang, 29 Agustus 2022

Disetujui oleh :

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen


Perengki Susanto, SE., M.Sc., Ph.D
NIP. 19810404005011602

Pembimbing


Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME, CFP
NIP. 19610214 198912 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ANALISIS RASIO ARUS KAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

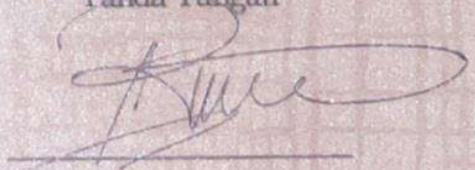
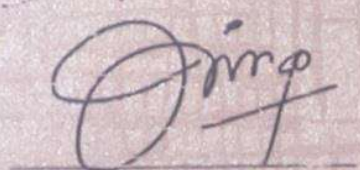
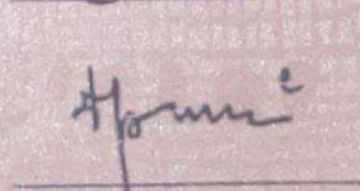
Nama : Aulia Rahman
TM/NIM : 2017/17059080
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Manajemen

Universitas Negeri Padang

Padang, 29 Agustus 2022

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME, CFP	(Ketua)	
Dina Patrisia, SE, M.Si. AK, Ph.D	(Anggota)	
Abel Tasman, SE, MM	(Anggota)	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aulia Rahman
TM/NIM : 2017/17059080
Tempat/ Tanggal Lahir : Bukittinggi/30 September 1998
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Raya Sungai Pua No. 141 Kampung Baru Jor. Sungai Pua
No. HP : 085271693795
Judul Skripsi : Analisis Rasio Arus Kas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis atau skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis atau skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis atau skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh tim pembimbing.
4. Karya tulis atau skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis atau skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 29 Agustus 2022



Aulia Rahman

NIM 17059080

ABSTRAK

Aulia Rahman : **Analisis Rasio Arus Kas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**
(2017/17059080)

Dosen Pembimbing : **Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME, CFP**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio arus kas yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi dan rasio profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan satu variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 sampel perusahaan dengan menggunakan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh laporan tahunan perusahaan sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, (2) rasio solvabilitas 1 berpengaruh positif terhadap *financial distress* (3) rasio solvabilitas solvabilitas 2 berpengaruh positif terhadap *financial distress* (4) rasio solvabilitas 3 tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (5) rasio efisiensi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (6) rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Efisiensi, Rasio Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Arus Kas

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian yang berjudul **“analisis arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan studi SI pada jurusan manajemen dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Ibu Dr. Rosyeni Rasyid, SE., ME., CFP selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
- b. Ibu Dina Patrisia, SE, M. Si, AK, Ph. D selaku penguji I ujian skripsi, yang sudah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun terhadap penulis, masukan dan kritikan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
- c. Bapak Abel Tasman, SE, MM selaku penguji II ujian skripsi, yang sudah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun terhadap penulis, masukan dan kritikan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

- d. Ibu Astri Yuza Sari, SE. MM selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dalam menjalani perkuliahan.
- e. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Bahri dan Ibu Elmadeswati. Skripsi ini seutuhnya penulis sembahkan kepada kedua orang tua penulis, terimakasih atas cinta yang sangat besar, doa yang terbaik sehingga penulis mampu sampai pada titik ini dan dapat memberikan kebanggaan yang luar biasa.
- f. Saudara tercinta kakak Rika Bahri, kakak Utari Bahri dan kakak Medinatul serta abang Halan yang tidak henti-henti memberikan, doa, dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- g. Terimakasih kepada haidil, islah, alif, dani, indah, icha, rahmi dan ega selaku sahabat penulis yang selalu membantu dan memberikan penulis semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
- h. Terimakasih Ulfa Lathifah yang selalau ada menemani, memberi doa ,semangat dan sabar menghadapi penulis dari awal pembuatan skripsi sehingga terselesaikan lah skripsi ini dengan baik.
- i. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang bapak/ibu, serta rekan-rekan berikan menjadi suatu nilai ibadah dan diberikan balasan dari Allah SWT. Hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, 29 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
BAB II.....	20
A. Kajian Teori	20
1. Teori Keagenan (Agency Theory)	Error! Bookmark not defined.
2. <i>Financial Distress</i>	20
3. Laporan Arus Kas	24
4. Analisis Rasio Arus Kas	31
5. Rasio Likuiditas	35
6. Rasio Solvabilitas.....	36
7. Rasio Efisiensi	37
8. Rasio Profitabilitas.....	37
9. Ukuran Perusahaan	38
B. Hubungan Antar Variabel	39
1. Hubungan Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i>	39
2. Hubungan Solvabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i>	40
3. Hubungan Efisiensi Terhadap <i>Financial Distress</i>	41
4. Hubungan Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i>	42

5. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i>	43
C. Penelitian Terdahulu	44
D. Kerangka Konseptual.....	51
E. Hipotesis	54
BAB III	55
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Objek Penelitian.....	55
C. Populasi dan Sampel	56
1. Populasi.....	56
2. Sampel.....	56
D. Jenis dan Sumber Data.....	58
1. Jenis Data	58
2. Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	59
1. Variabel Dependen (Y)	59
2. Variabel Independen (X).....	59
3. Variabel Kontrol	60
G. Teknik Analisis Data.....	63
1. Analisis Deskriptif	63
2. Uji Asumsi Klasik.....	63
3. Regresi Linier Berganda	67
4. Uji Hipotesis	68
BAB IV	71
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	71
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	71
2. Gambaran Umum Perusahaan Pertanian.....	72
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	72
C. Analisis Data	78
D. Analisis Regresi Linier Berganda	83
E. Pengujian Hipotesis	85
F. Pembahasan.....	89

BAB V	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1. Z-Score beberapa Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di BEI 2017 – 2020.....	6
Table 2. Kinerja Likuiditas beberapa perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di BEI 2017-2020	8
Table 3. Kinerja Solvabilitas beberapa perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di BEI 2017-2020	10
Table 4. Kinerja Efisiensi beberapa perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di BEI 2017-2020	12
Table 5. Kinerja Profitabilitas beberapa perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di BEI 2017-2020	13
Table 6. Deskripsi kategori di Altman Z-skor Model	24
Table 7. Penelitian Terdahulu	47
Table 8. Kriteria Pengambilan Sampel	57
Table 9. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	61
Table 10 Pengambilan Keputusan Uji Autikorelasi.....	67
Table 11 Statistik Deskriptif	73
Table 12 Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	79
Table 13 Hasil Uji Multikolinearitas	80
Table 14 Hasil Uji Heteriskedastisitas	81
Table 15 Hasil Uji Autokorelasi	82
Table 16 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	83
Table 17 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	53
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar nilai rasio likuiditas, solvabilitas 1, solvabilitas 2, solvabilitas 3, efisiensi dan profitabilitas pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	6
Lampiran 2 Tabel Statistik Deskriptif.....	9
Lampiran 3 Tabel Uji Normalitas	9
Lampiran 4 Tabel Uji Autokorelasi	10
Lampiran 5 Tabel Uji Multikolinearitas	10
Lampiran 6 Tabel Uji Heteroskedastisitas	10
Lampiran 7 Tabel Analisis Regresi Linier Berganda.....	11
Lampiran 8 Tabel Uji F Statistik.....	11
Lampiran 9 Tabel Koefisien Determinasi (R^2)	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia pada dasarnya sangat bergantung pada aliran dana yang bersumber dari investor asing. Krisis yang dialami suatu perusahaan pun akan mengakibatkan para investor tersebut menarik kembali dana-dana dari Indonesia, dan mengakibatkan menurunnya nilai mata uang Indonesia. Penurunan nilai mata uang ini akan menyebabkan kesulitan perusahaan dalam memperoleh sumber daya yang akan mereka gunakan untuk melakukan proses produksi.

Selain itu, kegiatan dan kinerja suatu perusahaan akan dinilai dari kondisi ekonomi pasar pada satu periode berjalan. Sulitnya memprediksi fluktuasi ekonomi dapat menjadi salah satu alasan bangkrutnya suatu perusahaan. Salah satu tanda perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan adalah *financial distress*.

Financial distress merupakan suatu kondisi yang menyebabkan bisnis mengalami kebangkrutan. Kegagalan bisnis dan kesulitan keuangan adalah kondisi umum yang terjadi di lingkungan pasar yang kompetitif. Ketika perusahaan mengalami financial distress, peluang perusahaan menuju kebangkrutan lebih tinggi dan ini membuat reputasi perusahaan semakin buruk. Sehingga, para pemegang saham akan menarik kembali sahamnya dan investor dapat mencegah para pemegang saham dari berinvestasi di perusahaan (Khaliq, Altarturi, Thaker, Harun, & Nahar, 2014). Namun, tidak semua perusahaan yang mengalami financial distress dipastikan berakhir pada kebangkrutan. Hal itu

tergantung bagaimana perusahaan tersebut dapat mengatasi maupun mencegah hingga dapat memulihkan kembali kondisi semula dan terhindar dari likuidasi.

Naik dan turunnya perekonomian suatu perusahaan akan mengakibatkan perusahaan tersebut harus melakukan rencana ulang terhadap rencana dan rekalkulasi laporan keuangan agar tetap mampu bertahan. Karena perusahaan yang tidak mampu berhati-hati dalam mengambil keputusan di kondisi ekonomi Indonesia yang pada nyatanya masih belum stabil ini, akan menyebabkan kerugian untuk perusahaan seperti menurunnya kepercayaan investor.

Hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, dan perusahaan tidak mampu menarik kepercayaan tersebut kembali, maka para investorpun akan menarik dana yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan bisa di *forced delisting* dari Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena perusahaan dinilai sudah mulai memasuki kondisi *financial distress* atau pada tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Pourali: 2013). Akibatnya, perusahaan tidak akan diizinkan untuk memperdagangkan kembali sekuritasnya di BEI karena tidak mampu memenuhi syaratnya sebagai anggota. Sehingga sangatlah penting bagi perusahaan untuk mampu mengukur seberapa besar kemungkinan perusahaannya akan mengalami *financial distress*.

Kesulitan keuangan (*Financial distress*) merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan mampu memenuhi kewajibannya dalam waktu dekat (Brigham dan Daves, 2014:964). Selain itu (

Kristanti (2019:3) menyampaikan bahwa kesulitan keuangan merupakan suatu situasi ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Meskipun suatu perusahaan terdeteksi berada disituasi *financial distress* yang rentan terhadap kebangkrutan, namun hal ini tidak memastikan suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang, karena *financial distress* disini merupakan peringatan yang diberikan kepada perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola keuangan mereka dengan baik dan benar.

Hal utama yang dapat dilakukan untuk menghindari kesulitan keuangan adalah dengan mengetahui bagaimana situasi perusahaan tersebut, sehingga perusahaan perlu melakukan analisis keuangan. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan (Kasmir, 2016). Perusahaan yang mampu mengetahui letak kelemahannya, akan mampu melakukan perbaikan agar dapat mengetahui dibagian mana kekuatan perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan mampu meningkatkan kekuatan yang sudah dimilikinya, ataupun mampu menemukan kekuatan atau peluang yang baru.

Fenomena yang terjadi di Indonesia saat sekarang ini adalah sri mulyani mengatakan pada 2019 meningkatnya resiko kebangkrutan terhadap perusahaan sektor pertanian dan aneka industri Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hal ini didasarkan pada Z-Score yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu baik yang artinya aman dengan rentang z scor diatas 2,99, abu-abu yang diwakili dengan dengan nilai z scor antara 2,99-1,23 dan yang terakhir yaitu *distress* atau darurat

dengan z scor kurang dari 1,23. Terdapat dua kelompok BUMN yang termasuk kedalam kategori *distress* (darurat) yaitu aneka industri dan juga pertanian. Z-score sektor aneka industri sebesar 0,0 dan untuk sektor pertanian mencapai -0,4. Hal ini menggambarkan bahwa kedua sektor tersebut memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi Sri Mulyani juga menambahkan bahwa hal ini mungkin akan terjadi pada Perusahaan sektor Pertanian pada Bursa Efek Indonesia. Apabila masih kurangnya perhatian khusus pada sektor ini. (cnnindonesia.com: 2019)

Indonesia sebagai negara agraris yang sangat besar, tentu memiliki peluang ekonomi yang besar juga pada sektor agraris. Agraris yang dimaksud karena sebagian besar penduduknya hidup dari sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang berpe-ran penting dalam perekonomian nasional, karena lebih dari 40% masyarakat Indonesia menggantung hidupnya pada sektor ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sektor ini juga menjadi sektor primer bagi banyak sektor, karena tidak sedikit hasil yang diproduksi oleh sektor pertanian juga diperlukan oleh sektor lain. Dari kondisi ini tentu sangat memberi peluang bagi investor untuk menaruh modalnya pada pasar investasi atau pasar modal, karena salah satu sarana investasi adalah pasar modal yang mempertemukan investor yang memiliki kelebihan dana dengan harapan mendapatkan keuntungan dan perusahaan yang membutuhkan modal demi pengembangan kemajuan usahanya dari pada itu sektor ini perlu untuk di perhatikan perkembangannya.

Salah satu kasus yang pernah terjadi yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, kinerja Grup Astra segmen agribisnis ini mengalami anjlok yang dalam. Laba PT Astra

Agro Lestari Tbk pada kuartal I-2018 turun sebesar 55% menjadi Rp. 355 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan kinerja keuangan ini terjadi karena harga minyak kelapa sawit mengalami penurunan. Harga rata-rata minyak kelapa sawit mengalami penurunan sebesar 12% menjadi Rp. 7.855/kg, sementara untuk penjualan minyak sawit beserta produk turunannya meningkat sebesar 17% menjadi 480.000 ton. Menurunnya kinerja perusahaan ini berasal dari kerugian awal dari ruas jalan tol Cikopo-Palimanan yang diakuisisi Grup pada semester pertama tahun 2017 (cnbcindonesia.com: 2018)

Kasus lain terjadi yaitu PT BISI International Tbk mencatatkan kinerja yang kurang menggembirakan karena rendahnya penjualan sepanjang kuartal II-2019. Kinerja penjualan perusahaan hanya mengalami sedikit peningkatan dan laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi sangat lah besar di lihat dari margin operasi, BISI mengalami penurunan 77% menjadi Rp20,6 miliar, sehingga laba operasi menjadi Rp110 miliar, hanya 18% perkiraan Indo Premier untuk total laba operasi (indopremier.com: 2019).

Dari beberapa kasus diatas, salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat perusahaan tersebut sedang terdampak *financial distress* atau tidak yaitu dengan menggunakan Z-Score. Model Z-Score yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Profesor Edward I. Altman pada tahun 1968 yang dapat memberikan beberapa pemikiran tentang keandalan keuangan perusahaan, apakah mereka bekerja baik atau tidak. Model ini telah disebutkan oleh berbagai peneliti dalam penelitian mereka termasuk Amrizah (2019). Tabel 1

ini akan menggambarkan Z-Score Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020.

Table 1. Z-Score beberapa Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di BEI 2017 – 2020.

Kode Perusahaan	Z-Score			
	2017	2018	2019	2020
BISI	4,7025	4,5424	3,7189	4,3036
PALM	0,8976	2,0463	3,4108	10,6167
GZCO	0,0918	(0,3923)	(0,9250)	(0,2773)
JAWA	(0,1404)	(0,0320)	(0,2129)	(0,4020)

Sumber : IDX.co.id (data diolah)

Pada tabel 1 terlihat bahwa Z-Score pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Terlihat jelas bahwa pada perusahaan JAWA dan GZCO berada di zona indikasi buruk yang menandakan akan mengalami *financial distress* karena memiliki hasil Z-Score yaitu dibawah 1,23. Sedangkan untuk perusahaan PALM memiliki hasil Z-Score yang tidak konsisten karena terdapat perubahan yang signifikan disetiap tahunnya. Perusahaan BISI adalah salah satu perusahaan yang berada di zona aman, dengan kata lain perusahaan ini berkemungkinan kecil akan mengalami *financial distress* karena memiliki hasil Z-Score di atas 2,99 disetiap tahunnya.

Hasil yang diperoleh diatas menggambarkan bahwa banyaknya perusahaan Pertanian yang berada di zona yang berindikasi buruk. Dimana hal ini

menandakan banyaknya Perusahaan terutama Pertanian yang akan mengalami *financial distress*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap manajer-manajer perusahaan agar mampu meningkatkan kinerja perusahaan, supaya perusahaan tersebut dapat bekerja dengan efektif terutama dalam hal pengelolaan keuangannya. Sehingga perusahaan akan terhindar dari dikondisi *financial distress* yang pada nyatanya sangat rentan dengan kebangkrutan. Khususnya perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengetahui alat yang dapat mengukur *financial distress*. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah rasio arus kas.

Rasio arus kas adalah rasio yang diukur berdasarkan dengan laporan arus kas yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam kebanyakan studi, ini menegaskan bahwa rasio keuangan tradisional memainkan peran penting untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan (Khaliq et al.; 2014.). Namun, penelitian lain menemukan bahwa rasio arus kas operasi memberikan alat yang dapat diandalkan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan (Fawzi et al., 2015) karena rasio arus kas operasi mampu melengkapi rasio tradisional dengan memberikan informasi tambahan yang mampu menangkap efisiensi perusahaan dalam mendanai pertumbuhan mereka dan juga kemampuan untuk memenuhi komitmen keuangan mereka (Frank dan Urbancic; 2015). Menurut (Kamaluddin et al., 2019) rasio arus kas operasi ini dapat dilihat berdasarkan 4 rasio yaitu, rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi dan juga profitabilitas dalam konteks arus kas.

Rasio likuiditas arus kas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo berdasarkan kepada arus kas operasi yang dihasilkan dalam melunasi hutang lancar sehingga perusahaanpun akan semakin likuid. Tabel 3 akan menggambarkan rasio likuiditas yang diukur dengan arus kas operasi dibandingkan dengan aset lancar, dari beberapa perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2020.

Table 2. Kinerja Likuiditas beberapa perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di BEI 2017-2020

Kode Perusahaan	Likuiditas			
	2017	2018	2019	2020
BISI	1.6269	(0.4317)	0.6609	1,8526
PALM	0.2894	(0.7403)	(0.3469)	0.6486
JAWA	(0.1226)	(0.8626)	(0.3037)	(0.4799)
GZCO	0.0909	(0.4038)	(0.3781)	0.0376
Rata-Rata	0.4711	(0.6096)	(0.0919)	0,5147

Sumber : *IDX.co.id (data diolah)*

Pada tabel 3 terlihat bahwa likuiditas pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia banyak yang memiliki hasil negatif dari tahun ke tahun. Begitupun rata-rata perusahaan pertanian juga mengalami penurunan tingkat likuiditas dari tahun ke tahun. Dimana hal ini menggambarkan bahwa arus kas operasi perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya yang menyebabkan perusahaan rentan terhadap kebangkrutan.

Rasio likuiditas yang diukur dari arus kas operasi yang melunasi hutang lancar mempunyai hubungan yang negatif signifikan dengan *financial distress*. Jika likuiditas rendah artinya perusahaan akan kesulitan untuk mempertahankan

kelangsungan bisnis entitas dan akan menimbulkan kesulitan bagi pihak perusahaan untuk menarik investor karena jaminan atas pinjaman investor tersebut hanya dijamin dengan aset lancar dalam jumlah yang kecil. Arus kas operasi ini secara tidak langsung merupakan alat untuk mengevaluasi tingkat likuiditas pada perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Dilihat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Bhimani *et. al.*, (2009) dan Puji (2015) menemukan bahwa rasio likuiditas mempunyai hubungan negatif dengan *financial distress*, hubungan negatif disini berarti semakin mampu arus kas operasi dalam melunasi hutang lancar semakin rendah kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fawzi *et. al* (2015) dan Amrizah *et. al* (2019) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara rasio likuiditas dengan *financial distress*.

Rasio arus kas operasi juga dapat menunjukkan tingkat solvabilitas dengan menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang berdasarkan arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan, dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi. Tabel 4 akan menggambarkan kinerja solvabilitas menggunakan salah satu pengukuran dari total 3 pengukuran rasio solvabilitas yaitu dengan membandingkan arus kas operasi terhadap total kewajiban, dari beberapa perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2020.

Table 3. Kinerja Solvabilitas beberapa perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di BEI 2017-2020

Kode Perusahaan	Solvabilitas			
	2017	2018	2019	2020
BISI	1.3985	(0.3755)	0.5931	1,5647
PALM	0.0718	(0.2003)	(0.1317)	0.2832
JAWA	(0.0631)	(0.1122)	(0.0434)	(0.0762)
GZCO	0.0119	0.07534	(0.0761)	0.0109
Rata-Rata	0.2547	(0.1482)	0.0854	0,4456

Sumber : IDX.co.id (data diolah)

Pada tabel 4 terlihat bahwa tingkat solvabilitas pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki hasil yang negatif. Terutama untuk perusahaan JAWA yang selalu memiliki hasil solvabilitas negatif disetiap tahunnya. Rata-rata perusahaan pertanian mengalami penurunan tingkat solvabilitas dari tahun 2017 – 2018, kecuali pada perusahaan GZCO. Hal ini menggambarkan bahwa seringnya arus kas operasi perusahaan pertanian tersebut tidak mampu memenuhi seluruh total kewajibannya.

Rasio solvabilitas akan mampu mengevaluasi kekuatan keuangan perusahaan seperti kapasitas untuk menutupi kewajiban bunga atas seluruh hutang (Bhandari dan Iyer, 2013). Selain itu, Ong et al. (2011) menemukan bahwa arus kas operasi terhadap total hutang merupakan salah satu *predictor* yang signifikan dalam memprediksi kegagalan perusahaan. Rasio yang di gunakan untuk solvabilitas menggunakan 3 rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, (1) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga dari seluruh hutangnya, (2) lebih dapat diandalkan dalam mengukur solvabilitas karena didedikasikan untuk pembayaran hutang oleh

perusahaan (Mills dan Yamamura, 1998), (3) perusahaan memiliki kemampuan yang kurang untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dari kas yang dihasilkan dari aktivitas (Ibarra, 2009). Dilihat dari penelitian sebelumnya oleh Amrizah *et. al* (2019) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan campuran antara solvabilitas dengan *financial distress*, dimana hubungan campuran disini maksudnya yaitu terdapat 2 pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress* yaitu pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif yang dimaksud disini adalah semakin tinggi kemampuan arus kas operasi dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya, maka kemungkinan perusahaan untuk mengalami *financial distress* akan semakin rendah. Sedangkan pengaruh negatif artinya yaitu semakin tinggi kemampuan arus kas operasi dalam melunasi beban bunga perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk mengalami *financial distress* akan semakin tinggi.

Rasio arus kas operasi lain yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* yaitu rasio efisiensi. Rasio efisiensi ini akan menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan arus kas dalam operasi mereka (Frank *et. al.*, 2015). Tabel 5 akan menggambarkan kinerja efisiensi beberapa perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2020.

Table 4. Kinerja Efisiensi beberapa perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di BEI 2017-2020

Kode Perusahaan	Efisiensi			
	2017	2018	2019	2020
BISI	1.1527	(0.3426)	0.7701	1,4511
PALM	0.0365	(0.0945)	(0.0624)	0.0932
JAWA	(0.1511)	(0.3136)	(0.1425)	(0.2776)
GZCO	0.0278	0.1785	(0.1996)	0.0259
Rata-Rata	0.2664	(0.1431)	0.0915	0,3078

Sumber : IDX.co.id (data diolah)

Pada tabel 5 terlihat bahwa tingkat efisiensi pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki hasil yang negatif. Terlihat jelas pada perusahaan JAWA yang memiliki hasil dari tingkat efisiensinya yaitu negatif disetiap tahunnya. Rata-rata perusahaan pertanian ini mengalami penurunan tingkat efisiensi dari tahun 2017 – 2018. Hal ini menggambarkan bahwa arus kas operasi perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi seluruh aset tetap perusahaannya.

Rasio efisiensi akan menguntungkan bagi pengguna internal maupun eksternal, karena akan mampu menangkap sejauh mana keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dengan tujuan agar perusahaan dapat terhindar dari kesulitan keuangan. Dilihat dari penelitian sebelumnya oleh Henni (2020) hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan antara rasio efisiensi dengan *financial distress*, dimana hubungan negatif yang dimaksud disini adalah semakin efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dimana hal ini dapat dilihat dari arus kas operasi perusahaan maka akan semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh Amrizah *et. al* (2019) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara rasio efisiensi dengan *financial distress*.

Rasio terakhir dari arus kas operasi yang dapat digumakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas ini pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar profitabilitas operasi yang diperoleh oleh perusahaan. Tabel 6 akan menggambarkan kinerja profitabilitas beberapa perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2020.

Table 5. Kinerja Profitabilitas beberapa perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di BEI 2017-2020

Kode Perusahaan	Profitabilitas			
	2017	2018	2019	2
BISI	1.4642	(0.4231)	1.2066	2.6127
PALM	1.4265	0.6824	0.4905	0.0271
JAWA	0.7491	1.0346	0.4753	0.8121
GZCO	(0.1351)	(0.3924)	0.1466	0.0542
Rata-Rata	0.8762	0.2253	0.5797	0.8765

Sumber : IDX.co.id (data diolah)

Pada tabel 6 terlihat bahwa tingkat profitabilitas perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Terlihat jelas pada perusahaan BISI yang mengalami penurunan dari tahun 2017 – 2018 dan naik pada tahun 2019. Rata-rata perusahaan pertanian mengalami penurunan tingkat profitabilitas dari tahun 2017 – 2018, kecuali perusahaan JAWA. Sedangkan dari tahun 2018 – 2019 tingkat profitabilitas perusahaan pertanian mengalami sedikit kenaikan, kecuali pada perusahaan PALM dan juga JAWA yang pada tahun 2019 mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan

bahwa arus kas operasi yang dimiliki perusahaan-perusahaan tersebut tidak mampu memperoleh laba bersih yang cukup.

Rasio profitabilitas ini bisa dikatakan lebih akurat dibandingkan dengan rasio laba yang berbasis akuntansi akrual, karena rasio ini berfungsi untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengubah penjualannya menjadi kas (Ibarra, 2009; Fawzi *et. al.*, 2015). Selain itu, rasio ini juga diukur dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian investasi yang cukup. Dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amrizah *et. al* (2019.) hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara rasio profitabilitas dengan *financial distress*, dimana hubungan negatif disini adalah semakin mampu arus kas operasi dalam memperoleh laba maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin rendah.

Dikarenakan banyak penelitian terdahulu tentang finansial distres memfokuskan pada rasio-rasio yang berasal dari selain arus kas Amrizah (2019) mengatakan masih kurangnya penelitian yang berfokus pada arus kas operasi dengan alat ukur yang lebih terperinci, dimana arus kas operasi ini dinilai lebih mampu melengkapi rasio tradisional yang menggunakan neraca dan juga memberikan informasi tambahan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangan mereka. Selain itu arus kas operasi juga dinilai lebih akurat jika dibandingkan dengan arus kas keuangan. Serta masih banyak ditemukan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait *financial distress* dan juga masih adanya

fenomena serta kasus-kasus terkait *financial distress* yang terjadi, maka peneliti pun tertarik untuk melakukan pengujian kembali mengenai seberapa besar signifikansi faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan terjadinya *financial distress*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amrizah *et. al* (2019) yang berjudul Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Prediksi Kesulitan Keuangan. Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini meliputi sampel penelitian serta tahun pengamatannya. Sehingga penelitian ini menggunakan sampel yaitu Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2020. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Arus Kas terhadap *Financial Distress* Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017 – 2020”**

B. Identifikasi Masalah

Financial distress adalah permasalahan yang sudah awam di dunia bisnis, hal ini berdampak buruk pada perusahaan-perusahaan yang terdapat di berbagai Negara. Begitupun di Indonesia seperti yang terjadi di sektor pertanian. Dimana permasalahan ini akan menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress*. Arus kas operasi merupakan salah satu hal yang bisa mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan tersebut.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam

penelitian ini yaitu variabel yang digunakan untuk meneliti adalah kinerja keuangan pada rasio arus kas operasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* ?
- 2a. Bagaimanakah pengaruh rasio solvabilitas 1 (cakupan bunga) terhadap *financial distress* ?
- 2b. Bagaimanakah pengaruh rasio solvabilitas 2 (total hutang) terhadap *financial distress* ?
- 2c. Bagaimanakah pengaruh rasio solvabilitas 3 (hutang jangka panjang) terhadap *financial distress* ?
3. Bagaimanakah pengaruh rasio efisiensi terhadap *financial distress* ?
4. Bagaimanakah pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimanakah pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*;
- 2a. Untuk menguji dan menganalisis bagaimanakah pengaruh rasio solvabilitas 1 (cakupan bunga) terhadap *financial distress*;

- 2b. Untuk menguji dan menganalisis bagaimanakah pengaruh rasio solvabilitas 2 (total hutang) terhadap *financial distress*;
- 2c. Untuk menguji dan menganalisis bagaimanakah pengaruh rasio solvabilitas 3 (hutang jangka panjang) terhadap *financial distress*;
3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimanakah rasio efisiensi terhadap *financial distress*;
4. Untuk menguji dan menganalisis bagaimanakah pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi akademisi dan peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi, sebagai masukan, dan dapat digunakan sebagai bukti empiris ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai sumber informasi sehingga dapat menambah wawasan mengenai perpajakan dan dapat memberikan gambaran mengenai sikap perusahaan terhadap *financial distress*.

c. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam hal keuangan dan mengaplikasikan teori-teori keuangan yang telah diperoleh selama perkuliahan, sehingga dapat diterapkan dalam praktek kehidupan di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajer-manajer perusahaan agar lebih memperhatikan hal-hal yang dapat menyebabkan perusahaan berada diposisi *financial distress*;
- b. Bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat terhindar dari *financial distress*.